

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi rancangan alur penelitian yang dilakukan yaitu meliputi penentuan desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi sebuah masalah penelitian berdasarkan kecenderungan yang ada di lapangan atau untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan (Creswell, 2012, hlm.13). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi pribadi sosial Guru Bimbingan dan Konseling yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan rumusan kompetensi pada Permendiknas No 27 Tahun 2008. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik untuk mendeskripsikan secara umum kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010, hlm. 20). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kompetensi pribadi sosial Guru Bimbingan dan Konseling yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2018/2019.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling (PPG-BK) Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2018/2019.

Dipilihnya populasi guru bimbingan dan konseling dikarenakan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pekerja profesional dituntut untuk memiliki kompetensi dasar yang sejalan dengan kebutuhan pekerjaannya untuk membantu setiap permasalahan peserta didik mencapai perkembangan potensi secara optimal (Souders, 2009, hlm. 46)).
2. Kompetensi professional dan pedagogik membentuk keutuhan kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional yang merupakan salah satu dari rumusan standar kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor yang telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor dalam Permendiknas no 27 tahun 2008.
3. Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan. Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan guru untuk dapat menguasai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya yang bersinergi dengan kompetensi pribadi dan sosial yang mumpuni.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling pada Program Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018/2019. Menurut Creswell (2012, hlm. 177) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain. Sampel dalam sebuah penelitian adalah kelompok tempat informasi tersebut diperoleh (Fraenkel & Wallen, 2007, hlm. 98).

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. *Nonprobability sampling* menurut Creswell (2012, hlm. 145) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan arti bahwa dari keseluruhan populasi

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu Guru dalam Program PPG Dalam Jabatan UPI Tahun Ajaran 2018/2019 yang dipilih menjadi sampel hanyalah Guru BK dalam Program PPG Dalam Jabatan UPI Tahun Ajaran 2018/2019. Penggunaan teknik *sampling* total digunakan karena menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) bahwa teknik *sampling* total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan arti semua anggota populasi sebanyak 95 orang Guru BK pada Program PPG Dalam Jabatan UPI tahun ajaran 2018/2019 dipilih menjadi sampel.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Guru Bimbingan dan Konseling pada Program PPG-BK**  
**Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
<b>A</b>	19	12	31
<b>B</b>	6	26	32
<b>C</b>	6	26	32
<b>Total</b>			<b>95</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket yang dikembangkan dari definisi operasional variabel kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pengembangan dari rumusan kompetensi pada Permendiknas No 27 Tahun 2008. Data yang diperlukan dalam penelitian kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan instrumen dalam bentuk angket dengan 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Jarang (J), Sering (S) dan Selalu (SL).

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional kompetensi guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan serta kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018/2019 yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang Guru dan Dosen serta merujuk pada Permendiknas No 27 Tahun 2008 sebagai bahan acuan dalam standar kualifikasi akademik dan kompetensi Konselor.

Dalam Permendiknas no 27 Tahun 2008 mengemukakan bahwa terdapat tujuh aspek yang perlu dikuasai oleh Guru Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan kompetensi pribadi sosial yaitu sebagai berikut.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menampilkan sikap yang ditunjukkan dengan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai unjuk diri dalam pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang dicerminkan di kehidupan sehari-hari.
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan potensi individu secara positif, dinamis, dan demokratis yang ditunjukkan di dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memiliki sikap terbuka, empati, dan hangat yang ditunjukkan dengan penampilan diri yang terpuji serta toleransi terhadap konseli.
4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling untuk berkomunikasi secara efektif, cerdas, produktif, dan kreatif yang ditunjukkan dalam bekerja secara mandiri dan kolaboratif.
5. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam bekerja sama secara aktif yang ditunjukkan dengan pemahaman mengenai tujuan dasar suatu organisasi.
6. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan profesi untuk meningkatkan kualitas diri serta memanfaatkan fungsi dari pengembangan profesi tersebut sesuai dengan kode etik yang berlaku.

7. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami peran profesi bimbingan dan konseling serta peran organisasi profesi lainnya demi kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini dikembangkan dari Permendiknas no 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dengan penjabaran sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**(Sebelum *Judgement* Instrumen)**

Variabel	Kompetensi Inti	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Kompetensi Pribadi	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1, 2, 3		3
		2. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4	5, 6	3
		3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.	6, 7	8	3
	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,	4. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral,	9, 10	11	3

individualitas dan kebebasan memilih.	sosial, individual, dan berpotensi.				
	5. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya.	12, 13	14	3	
	6. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.	15	16, 17	3	
	7. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	18	19	2	
	8. Toleran terhadap permasalahan konseli.	20	21	2	
	9. Bersikap demokratis.	22, 23		2	
	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	10. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).	24, 25, 26	27, 28, 29	6
		11. Menampilkan emosi yang stabil.	30	31	2
		12. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.	32, 33, 34	35	4

		13. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.	36	37, 38	3
	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	14. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.	39, 40, 41	42	4
		15. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri.	43, 44, 45	46, 47, 48	6
		16. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	50	49, 51	3
		17. Berkomunikasi secara efektif	52	53	2
Kompetensi Sosial		Mengimplem-entasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.	18. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja.	54	55
	19. Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja.		56, 57	58	3
	20. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat		59	60	2

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi).			
Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.	21. Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	61	62, 63	3	
	22. Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling.	64, 65, 68	66, 67	5	
	23. Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	69, 70	71	3	
Mengimplem-entasikan kolaborasi antarprofesi.	24. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain.	72	73	2	
	25. Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.	74	75	2	
	26. Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional	76, 77	78	2	

		dan profesional profesi lain.			
		27. Melaksanakan referal kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.	79	80, 81	2
<b>Total</b>			<b>46</b>	<b>35</b>	<b>81</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**(Setelah *Judgement* Instrumen)**

Variabel	Kompetensi Inti	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Kompetensi Pribadi	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1, 2, 3		3
		2. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4	5, 6	3
		3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.	7	8, 9	3
	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai- nilai	4. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk	10, 11	12	3

kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.				
	5. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya.	13, 14	15	3	
	6. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.	16	17, 18	3	
	7. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	19, 21	20	3	
	8. Toleran terhadap permasalahan konseli.	22	23, 24	3	
	9. Bersikap demokratis.	25, 27, 28	26	4	
	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	10. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).	32	29, 30, 31, 33, 34	6
		11. Menampilkan emosi yang stabil.	35	36, 37	3
		12. Peka, bersikap empati, serta menghormati	38	39, 40	3

		keragaman dan perubahan.			
		13. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.	41	42, 43	3
	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	14. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.	44, 46, 47	45, 48	5
		15. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri.	49, 50, 52	51, 53, 54	6
		16. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	55, 56, 57	58	4
		17. Berkomunikasi secara efektif	59, 60	61	3
Kompetensi Sosial		Mengimplem entasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.	18. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja.	62, 63, 64, 65, 66, 68	67
	19. Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja.		69, 70	71	3

		20. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi).	72, 73	74	3
Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.	21. Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	75	76, 77	3	
	22. Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling.	78, 79, 81	80	4	
	23. Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	82, 83, 84		3	
Mengimplem-entasikan kolaborasi antarprofesi.	24. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain.	85	86	2	
	25. Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.	87, 88	89	3	

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		26. Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain.	90, 92	91	3
		27. Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.	94	93, 95	3
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>41</b>	<b>95</b>

### 3.4.3 Penimbangan Instrumen Penelitian

#### 3.4.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk penimbangan instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling yaitu uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan instrumen, dan uji coba instrumen. Sebelum dilakukan uji keterbacaan instrumen dan uji coba instrumen, instrumen lebih dahulu diuji kelayakannya dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang akan diukur. Maka dari itu, dilakukan validitas konstruk terhadap instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling oleh ahli (*judgement experts*).

Tujuan dari penimbangan instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi, dan konstruk dari setiap butir pernyataan. Penimbangan dari ahli tersebut akan memberikan sebuah hasil yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Ketika dilakukan penimbangan instrumen, beberapa butir pernyataan mengalami revisi dan penambahan yang disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian serta budaya yang ada di masyarakat. Adapun hasil penimbangan dalam instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penimbang dari segi konstruk, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesinambungan antara dimensi dengan indikator serta *item*, dan menimbang *item* dari kesesuaian dengan maksud dan partisipan penelitian. Secara umum, konstruk dari instrumen kompetensi Guru

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bimbingan dan Konseling sudah baik dan layak. Tidak ada *item* yang dibuang.

2. Hasil penimbang dari segi isi, perbaikan dilakukan dengan menambah dan merubah beberapa kata. Pada semua pernyataan menghilangkan kata “tidak” dan menggantinya dengan kata dengan makna yang sesuai. Pada pernyataan lainnya juga dihilangkan kata “dapat”. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan responden dalam memahami arti dan isi pernyataan.
3. Hasil penimbang dari segi bahasa, perbaikan dilakukan pada kata Bahasa Inggris untuk diganti dengan Bahasa Indonesia.

Dari 81 pernyataan yang dibuat, terdapat 40 butir pernyataan yang harus direvisi dan 41 pernyataan sudah memadai namun perlu ditambah sebanyak 14 item pernyataan dengan penjabaran sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil *Judgement* Instrumen**

<b>Item</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 41, 42, 46, 47, 48, 52, 55, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 67, 71, 72, 74, 76, 77, 78, 79, 80.	41
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 14, 16, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 34, 37, 38, 40, 43, 44, 45, 49, 50, 51, 53, 54, 56, 59, 60, 65, 66, 68, 69, 70, 73, 75, 81.	40
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Setelah *Judgement***

<b>Item</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
-------------	-------------------	---------------

Item Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 67, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95.	81
Tambahan	26, 28, 30, 31, 39, 46, 63, 64, 65, 66, 68, 72, 79, 84.	14
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>

### 3.4.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan ini merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan uji kelayakan oleh ahli. Uji keterbacaan ini diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui tingkat pemahamannya dalam membaca butir pernyataan yang tertulis. Pada tahap ini, tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20). Beberapa hal yang harus diperhatikan pada uji keterbacaan instrumen yaitu subjek uji coba adalah sampel dari populasi ukur dan subjek uji coba tidak harus benar-benar mewakili target yang akan diteliti asalkan alat ukur tidak spesifik mengukur kondisi di suatu tempat, maka peneliti dapat mengujicobakan di tempat lain yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang sesungguhnya (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemudian dilakukan uji keterbacaan terhadap 5 orang guru bimbingan dan konseling (tiga orang perempuan dan dua orang laki-laki). Secara keseluruhan item dapat dipahami namun terdapat *item* yang diperbaiki dari segi redaksi agar dapat dipahami yaitu penggunaan kata profesi *helper* yang dijabarkan dengan contoh profesinya seperti psikolog, psikiater, dan lain sebagainya. Hasil uji keterbacaan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling.

### 3.4.3.3 Uji Coba Instrumen

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan pengujian konstruk instrumen oleh asli dan uji keterbacaan maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menganalisis setiap butir data hasil uji coba. Hasil dari uji coba dapat memberikan masukan yang berharga untuk merevisi butir yang diujicobakan karena berbagai pernyataan yang sudah dibuat diuji secara empiris (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 21). Adapun analisis butir instrumen melibatkan uji validitas dan realibilitas sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan uji item yang hendak diukur oleh skala yang bersangkutan sama dengan pertanyaan bersangkutan (Azwar, 2017, hlm. 92-93). Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winsteps* pemodelan *Rasch*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 115) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square* (MNSQ) :  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. *Outfit Z-Standard* (ZTSD) :  $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
- c. *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) :  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling yang harus direvisi karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Kompetensi Pribadi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 60, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 70, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 81, 82, 83, 85, 86, 88, 90, 92, 93, 95	65

Kesimpulan	Item	Jumlah
Eliminasi	5, 6, 9, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 28, 34, 36, 39, 44, 45, 56, 59, 61, 64, 69, 71, 72, 77, 80, 84, 87, 89, 91, 94	30

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan bahwa sebanyak 65 item pada instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria *Undimensionality***

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 43,4%. Ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kriteria bagus yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling.

Bagian lain dari uji validitas yaitu uji ketepatan skala. Uji ketepatan skala dilakukan untuk memverifikasi sejauh mana peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Uji ketepatan skala dalam penelitian ini menggunakan *rasch model* melalui aplikasi

winstep versi 3.73 dengan melihat pada *output tables rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat. Berikut disajikan tabel hasil uji ketepatan skala *peer attachment*.

**Tabel 3.8**  
**Uji Ketepatan Skala**

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	AVRGE	EXPECT	INFINIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	362	4	-.52	-.58	1.13	1.40	NONE	( -2.41)
2	2	771	9	.10	-.01	1.11	1.25	-1.05	-.97
3	3	1172	13	.53	.54	1.00	1.08	-.25	-.09
4	4	3450	38	1.03	1.12	.98	.90	-.15	.91
5	5	3270	36	1.74	1.68	.94	.97	1.46	( 2.68)

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Berdasarkan hasil analisis uji ketepatan skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen kompetensi pribadi dan sosial Guru Bimbingan dan Konseling pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,52 menuju 1,74. Ini berarti responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 1,46. Ini berarti setiap alternatif jawaban dipahami responden.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2017, hlm. 111). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Kriteria reliabilitas menggunakan model *Rasch* adalah sebagai berikut.

### a. Mean Measure

*Mean measure* merupakan nilai rata-rata logit responden dan pernyataan untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam instrumen kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling. Nilai rata-rata atau *mean measure* untuk responden yang lebih dari logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak

menjawab setuju pada pernyataan di setiap butir item (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

b. *Separation*

*Separation* merupakan pengelompokkan responden dan pernyataan. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan pernyataan karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

c. *Reliability*

*Reliability* pada pemodelan *Rasch* adalah untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi responden dalam memilih pernyataan dan kualitas pernyataan. Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability***

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

d. *Alpha Cronbach*

*Alpha Cronbach* yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara responden dan pernyataan secara keseluruhan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Adapun kriteria nilai *alpha cronbach* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Alpha Cronbach***

<b>Nilai <i>Alpha Cronbach</i></b>	<b>Kategori</b>
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling.

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Kompetensi Pribadi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach</i>
1	Person	1,08	5,09	0,81	0,84
2	Item	0,00	7,94	0,97	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0.97 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian kompetensi guru bimbingan dan konseling serta mengungkap gambaran kompetensi guru bimbingan dan konseling pada responden. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.81 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah baik. Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 5,09 artinya terdapat lima kelompok responden. Adapun nilai *cronbach alpha* sebesar 0,84 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

### 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

**Tabel 3.12**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**(Setelah Uji Coba Instrumen)**

Variabel	Kompetensi Inti	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Kompetensi Pribadi	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1, 2, 3		3
		2. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.		4	1
		3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.	5	6	2
	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	4. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.	7, 8	9	3
		5. Menghargai dan mengembangkan potensi positif	10, 11		2

		individu pada umumnya dan konseli pada khususnya.			
		6. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.	12		1
		7. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	13		1
		8. Toleran terhadap permasalahan konseli.		14, 15	2
		9. Bersikap demokratis.	16, 17		2
	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	10. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).	21	18, 19, 20, 22	5
		11. Menampilkan emosi yang stabil.	23	24	2
		12. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.	25	26	2
		13. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.	27	28, 29	3

	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	14. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.	30, 31	32	3
		15. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri.	33, 34, 36	35, 37, 38	6
		16. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	39, 40	41	3
		17. Berkomunikasi secara efektif	42		1
Kompetensi Sosial	Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.	18. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja.	43, 44, 45, 46, 48	47	6
		19. Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja.	49		1
		20. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi).	50	51	2

Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.	21. Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	52	53	2
	22. Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling.	54, 55, 56		3
	23. Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.	57, 58		2
Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.	24. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain.		59	1
	25. Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.	60	61	2
	26. Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain.	62, 63		2
	27. Melaksanakan referral kepada ahli		64, 65	2

		profesi lain sesuai dengan keperluan.			
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>25</b>	<b>65</b>

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai gambaran secara umum kompetensi guru bimbingan dan konseling pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia ini dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur dalam penelitian survei dalam Creswell (2012, hlm. 403-404), yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan jika penelitian survei merupakan metode yang paling baik dalam membahas gambaran kompetensi pribadi sosial guru bimbingan dan konseling pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian atau hipotesis dalam rangka mendapatkan persetujuan dan pengesahan tema penelitian.
- c. Mengidentifikasi populasi, kerangka pengambilan sampel, dan sampel.
- d. Menentukan desain penelitian survei dan prosedur pengumpulan data dengan mengajukan permohonan ijin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- e. Mengembangkan atau menemukan instrumen. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan dari Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.
- f. Mengolah data instrumen. Hasil dari penyebaran instrumen diolah dan direvisi yang berkaitan dengan data gambaran kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.
- g. Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis.

- h. Menulis laporan penelitian. Konsultasi laporan akhir penelitian kepada dosen pembimbing.

### **3.7 Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut.

1. Verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan yang tidak memadai untuk diolah.
2. Melakukan pengolahan dan analisis data untuk mendeskripsikan gambaran kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling.

#### **3.7.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah sebagai berikut.

1. Mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas dan sekolah responden.
3. Melakukan input data.

Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dalam memilih pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Maka, berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, total responden sebanyak 95 orang dapat dijadikan sampel penelitian.

#### **3.7.2 Pedoman Penskoran**

##### **1. Penentuan Skor**

Kuesioner dalam penelitian kompetensi pribadi sosial Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan lima kategori jawaban dan disajikan dalam bentuk pernyataan *Favorable* (F) dan *Unfavorable* (UF). *Favorabel* artinya sependapat atau sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 5-1 dan *unfavorable* artinya tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 1-5. Lima kategori jawaban tersebut meliputi jawaban Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), Pernah (TP), dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.13**

**Pola Skor Opsi Alternatif Respons  
Instrumen Kompetensi Pribadi Sosial**

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SL	S	J	P	TP
Nilai untuk Skor <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Skor yang diberikan pada item pernyataan dalam instrumen kompetensi pribadi sosial pada setiap aspeknya mengacu pada pedoman pola skor opsi alternatif respons yang telah dibuat dan tidak ada item yang diberikan skor secara terbalik (*reversed score*).

## 2. Pengkategorian

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling. Penentuan kategorisasi data penelitian ini menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) =  $\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$

Standar Deviasi Ideal (Sdi) =  $\frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

Dengan rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan skor ideal untuk kompetensi guru bimbingan dan konseling dijabarkan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 3.14  
Hasil Perhitungan Skor Ideal**

No	Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
1	Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling	325	65	195	48,3
	Kompetensi Pribadi				
	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	30	6	18	4
	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	55	11	33	7,3

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	60	12	36	8
Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	65	13	39	8,7
<b>Kompetensi Sosial</b>				
Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.	45	9	27	6
Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.	35	7	21	4,7
Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.	35	7	21	4,7

Berdasarkan skor ideal tersebut, kemudian dihitung rentang nilai untuk di klasifikasikan menjadi lima kategori menurut Widoyoko (2011, hlm. 238) sebagai berikut.

**Tabel 3.15**  
**Pengkategorian Skor Umum**

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > Mi + 1,8 SDi$	<i>Mastery (M)</i>
2.	$(Mi + 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 1,8 SDi)$	<i>Competent (C)</i>
3.	$(Mi - 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 0,6 SDi)$	<i>Threshold (T)</i>
4.	$(Mi - 1,8 SDi) < X \leq (Mi - 0,6 SDi)$	<i>Flow (F)</i>
5.	$X \leq Mi - 1,8 SDi$	<i>Beginner (B)</i>

(Widoyoko, 2011, hlm. 238)

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling adalah 195 dengan standar deviasi 48,3. Berdasarkan rumus pengkategorian skor, batas kategori kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.16**  
**Batas Kategori Umum Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$282 > X$	<i>Mastery (M)</i>
2.	$259 < X \leq 282$	<i>Competent (C)</i>
3.	$196 < X \leq 259$	<i>Threshold (T)</i>

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	$158 < X \leq 196$	<i>Flow (F)</i>
5.	$X \leq 158$	<i>Beginner (B)</i>

**Tabel 3.17**  
**Kategorisasi Per Aspek Guru Bimbingan dan Konseling**

Aspek	Skor				
	M	C	T	F	B
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	$X > 27$	$25 < X \leq 27$	$18 < X \leq 25$	$13 < X \leq 18$	$X \leq 13$
Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	$X > 48$	$41 < X \leq 48$	$31 < X \leq 41$	$22 < X \leq 27$	$X \leq 22$
Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.	$X > 52$	$46 < X \leq 52$	$33 < X \leq 46$	$24 < X \leq 33$	$X \leq 24$
Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	$X > 57$	$50 < X \leq 56$	$36 < X \leq 50$	$25 < X \leq 36$	$X \leq 25$
Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.	$X > 40$	$35 < X \leq 40$	$25 < X \leq 36$	$18 < X \leq 25$	$X \leq 18$
Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.	$X > 30$	$28 < X \leq 30$	$18 < X \leq 30$	$13 < X \leq 18$	$X \leq 13$
Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.	$X > 30$	$28 < X \leq 30$	$18 < X \leq 30$	$13 < X \leq 18$	$X \leq 13$

Setiap kategori dalam kompetensi memiliki arti. Spencer & Spencer (1993, hlm. 15) mengategorikan skor menjadi *beginner*, *flow*, *threshold*, *competent*, dan *mastery* dengan interpretasi kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. 18**  
**Interpretasi Kategori Kompetensi**

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Mastery</i>	Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat pemahaman kompetensi yang sangat baik, menunjukkan sikap dan kepedulian yang sangat baik pada konseli, serta mengimplementasikan pribadi dan sosial yang sangat baik di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
<i>Competent</i>	Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat pemahaman kompetensi yang sudah baik, menunjukkan sikap dan kepedulian yang sudah baik pada konseli, serta mengimplementasikan pribadi dan sosial yang baik di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
<i>Threshold</i>	Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat pemahaman kompetensi yang cukup baik, hampir menunjukkan sikap dan kepedulian yang baik pada konseli, serta mengimplementasikan pribadi dan sosial yang cukup baik di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
<i>Flow</i>	Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat pemahaman kompetensi yang rendah, kurang menunjukkan sikap dan kepedulian yang baik pada konseli, serta kurang mengimplementasikan pribadi dan sosial yang baik di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
<i>Beginner</i>	Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat pemahaman kompetensi yang sangat rendah, tidak pernah menunjukkan sikap dan kepedulian yang baik pada konseli, serta tidak pernah mengimplementasikan pribadi dan sosial yang baik di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

### **3. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Suminonto & Widhiarso, 2014, hlm 52-54). Proses analisis data kompetensi guru bimbingan dan konseling ini menggunakan bantuan program *Winstep for Windows*, daftar distribusi frekuensi dan *Microsoft Excel 2013*. Daftar distribusi frekuensi menunjukkan rincian skor dari suatu

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019

**KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perangkat data beserta frekuensinya masing-masing dalam suatu pengukuran  
(Furqon, 2013, hlm. 2

Nurnaifah Selvia Wardhani, 2019  
*KOMPETENSI PRIBADI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PROGRAM PENDIDIKAN  
PROFESI GURU DALAM JABATAN SERTA IMPLIKASI BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)